

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berjudul Peran Perempuan dalam Pelestarian Tenun Ikat di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur Tahun 2004-2018, ada beberapa hal yang akan dibahas meliputi suatu simpulan dari hasil temuan dan pembahasan. Pada bab ini, terdapat pula mengenai rekomendasi untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai Peran Perempuan dalam Pelestarian Tenun Ikat di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur Tahun 2004-2018, terdapat empat pernyataan penelitian yang penulis simpulkan. *Pertama*, tenun ikat Ende sudah ada sejak dulu yang diwariskan oleh nenek moyang di Kabupaten Ende. Bertenun merupakan sebuah keharusan bagi kaum perempuan di Kabupaten Ende, karena seseorang perempuan dianggap sudah dewasa jika mereka bisa membuat hasil tenunan. Kondisi sosial ekonomi kaum perempuan pengrajin tenun ikat sebelum tahun 2004 ini berdinamika. Upaya melestarikan tenun ikat dengan mewariskan kepada anak cucu mereka sudah dilakukan sejak dulu. Selain itu upaya melestarikan tenun ikat dengan membentuk kelompok-kelompok tenun ikat juga sudah ada sejak tahun 1985, akan tetapi hal tersebut meredup pada tahun 1998. Meredupnya upaya pelestarian ini dikarenakan kurangnya dana bantuan untuk membeli bahan baku yang akan dibagikan kepada setiap anggota. Pada akhirnya, kaum perempuan pengrajin tenun ikat di Kabupaten Ende ini memilih untuk bekerja masing-masing di rumahnya dan menunggu pembeli datang ke rumah atau menjualnya di pasar secara eceran.

Lalu yang *kedua* seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2004 tenun ikat Ende untuk menghadapi tantangan zaman. Adanya pariwisata desa adat Wolotopo dan Danau Tiga Warna Kelimutu, terjadilah kontak sosial budaya. Hal inilah, yang membawa perubahan sosial dan ekonomi di Kabupaten Ende. Bertenun yang pada awalnya, hanya sebagai pekerjaan sampingan, karena permintaan pasar yang meningkat oleh banyaknya wisatawan yang masuk ke Kabupaten Ende

membuat kaum perempuan untuk mengambil pekerjaan bertenun sebagai pekerjaan tetap. Kebutuhan dari meningkatnya permintaan cinderamata tenun ikat yang meningkan, mengharuskan para perempuan meningkatkan kinerja, kualitas maupun kuantitas dari tenun ikat. Kaum perempuan pengrajin tenun ikat dengan sadar menjawab tantangan zaman tersebut, dengan berupaya melestarikan kearifan lokal kerajinan tenun ikat Ende. Dengan cara mewariskannya kepada generasi muda, membuat kelompok-kelompok tenun dan melakukan inovasi produk tenun ikat. Sebelum adanya upaya pelestarian dari kaum perempuan pengrajin tenun ikat di Kabupaten Ende ini, sebenarnya mereka sudah mewariskan cara bertenun ikat tradisional dengan menggunakan bahan-bahan alami kepada turunannya atau generasi penerus. Selain itu, para perempuan pengrajin sebelum tahun 2004 juga sudah membentuk kelompok-kelompok tenun ikat di setiap desa. Tetapi pada sebelum tahun 2004 pembentukan kelompok-kelompok ini tidak berhasil, karena banyak pengrajin lebih memilih untuk bertenun sendiri. Pada Tahun 2004 ini, dilakukan lagi upaya adanya kelompok-kelompok pengrajin tenun ikat. Pada tahun ini pemberlakuan kelompok-kelompok tenun berjalan dengan baik, pengrajin tenun sudah mulai mau bergabung. Karena pada tahun 2004 hingga 2018 ini, solusi dari permasalahan sudah ditemukan yaitu, dengan memberikan dana pinjaman, bahan benang, obat penguat warna, dan juga pelatihan yang sangat dibutuhkan untuk para pengrajin tenun ikat. Sehingga, para perempuan pengrajin tenun ikat tertarik untuk ikut bergabung ke dalam kelompok-kelompok tenun ikat ini.

*Ketiga* selain adanya upaya pelestarian dari perempuan pengrajin tenun ikat, ada pula peran dari pemerintah. Peran pemerintah dalam membantu kaum perempuan pengrajin tenun ikat dalam pelestarian yakni, dengan cara mengenalkan program-program pelestarian tenun. Program-program tersebut seperti Koperasi simpan pinjam, UMKM, BUMDes, DEKRANASDA, Gerakan Cinta Pariwisata dan Seni Budaya (GENTANIA), dan Museum Tenun Ikat. Pada program-program yang dikenalkan pemerintah ini sangat membantu dalam keberlangsungan pelestarian tenun ikat di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Karena di dalam program yang dikenalkan pemerintah ini banyak memberikan bantuan seperti, pelatihan, pemberian bantuan bahan benang, obat penguat warna, maupun dana. Bantuan-bantuan inilah yang menunjang perkembangan tenun ikat Ende. Dimana

kualitas dan kuantitas tenun ikat menjadi ada standar untuk dipasarkan dan meningkatkan perekonomian daerah. Dari upaya dan peran yang dilakukan oleh kaum perempuan pengrajin tenun ikat dan pemerintah, terdapat pula kendala-kendala yang dihadapi dalam pelestarian tenun ikat Ende. Kendala-kendala yang ditemui yaitu, kendala teknis dimana para perempuan pengrajin tenun harus berperan ganda. Peran ganda disini maksudnya, para perempuan pengrajin tenun ikat harus bisa membagi waktu untuk bertenun dan melakukan pekerjaan rumah. Selain itu, kesulitan dalam menjual hasil-hasil tenun. Modal dan Kebutuhan benang juga menjadi kendala dalam pelestarian tenun ikat, karena terkadang bantuan dana yang diberikan dari pemerintah tidak mencukupi untuk para anggota kelompok tenun.

*Keempat* terdapat pula, dampak dari adanya pelestarian tenun ikat di Kabupaten Ende. Perubahan kehidupan pengrajin tenun ikat dalam bidang ekonomi dan sosial yaitu, terdapat peningkatan pendapatan rata-rata per-kapita di Kabupaten Ende. Hal ini mempengaruhi pola kehidupan masyarakat setempat seperti, cara berpakaian, pola interaksi, maupun mobilitas sosial. Selain dari aspek kehidupan yang sejahtera, aspek pendidikan pun meningkat karena masalah biaya pada pendidikan yang mahal, dengan adanya pelestarian tenun ikat ini membantu banyak generasi muda dalam pembiayaan pendidikan. Selain berdampak kepada masyarakat Kabupaten Ende, pelestarian tenun ikat ini juga berdampak kepada jenis produk. Dimana para pengrajin mengeluarkan inovasi baru pada produk tenun ikat yang dijadikan seperti, tas, baju, jaket, maupun tempat tissu. Inovasi produk dari tenun ikat ini dengan adanya bantuan pemerintah dengan memperbaiki sarana dan prasarana transportasi maupun jalan, mempelancar promosi dan pemasaran ke luar Kabupaten Ende, kota-kota besar, seperti Surabaya, Bali, Yogyakarta, Jakarta maupun ke mancanegara.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil dari penelitian, terdapat beberapa implikasi yang akan disampaikan oleh penulis kepada pihak yang bersangkutan yakni, sebagai berikut:

### **1. Pengrajin Tenun**

Implikasi kepada pengrajin tenun adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan baru mengenai sejarah dari tenun ikat Ende dan peran

perempuan dalam upaya pelestarian tenun ikat di Kabupaten Ende. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk terus melakukan upaya pelestarian terhadap kerajinan tradisional tenun ikat.

## 2. Pemerintah Kabupaten Ende

Implikasi terhadap pemerintah Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur ialah memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah tenun ikat Ende, dinamika pelestarian tenun ikat yang dilakukan oleh perempuan pengrajin tenun, perubahan yang terjadi pada tenun ikat di Kabupaten Ende agar pemerintah dapat mengembangkan dan mendukung pelestarian tenun ikat Ende agar lebih banyak dikenal oleh masyarakat di luar Kabupaten Ende.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Implikasi bagi peneliti selanjutnya adalah memberikan penjelasan sejarah tenun ikat ende pada tahun 2004-2018 dan dinamika peran perempuan dalam pelestarian tenun ikat Ende, program-program yang pemerintah kenalkan untuk membantu pengrajin tenun, kendala-kendala dalam upaya pelestarian, dan dampak dari adanya pelestarian.

## 4. Dunia Pendidikan

Implikasi dalam dunia pendidikan yakni, dapat memberikan wawasan dan informasi dalam rangka menambah pengetahuan mengenai materi sejarah lokal daerah Kabupaten Ende.

### 5.3 Rekomendasi

Selanjutnya penulis akan menyampaikan beberapa masukan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pelestarian tenun ikat di Kabupaten Ende yang merupakan salah satu dari icon Kabupaten Ende. Adapun beberapa masukan dan saran, diantaranya yakni sebagai berikut:

#### 1. Pengrajin tenun

Melanjutkan pewarisan tenun ikat dengan menggunakan bahan baku alami kepada generasi penerus melalui pembinaan dan pelatihan rutin. Hal ini bertujuan agar tenun ikat Ende tidak punah termakan zaman. Diharapkan pula kerajinan tenun ikat Ende dapat berkembang disituasi apapun.

#### 2. Pemerintah Kabupaten Ende

Pemerintah harus lebih peduli terhadap kearifan lokal kerajinan tenun ikat Ende yang keberadaannya jika tidak diperhatikan akan bergeser dengan kerajinan yang modern. Hal yang perlu dilakukan pemerintah untuk melestarikan tenun ikat agar tidak hilang dikalangan masyarakat yakni dengan cara memberikan pelatihan, pembinaan, bantuan dana dan promosi melalui media sosial, sehingga diharapkan keberadaan tenun ikat Ende dapat diketahui oleh masyarakat diluar Kabupaten Ende. Selain itu, penggunaan tenun pada kegiatan sehari-hari seperti bekerja di kantor dan sekolah sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap hasil kerajinan lokal.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya. Sehingga, peneliti selanjutnya harus menggunakan periodik waktu yang terbaru. Apabila penelitian selanjutnya ingin mengambil permasalahan yang sama, diharapkan dapat menemukan fakta-fakta baru yang belum ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini.

### 4. Dunia Pendidikan

Kerajinan tenun ikat Kabupaten Ende merupakan kearifan lokal yang memiliki nilai sejarah di dalamnya. Aspek historis tenun ikat Ende dapat dilihat dari dinamika perkembangan yang terjadi dari awal diciptakannya hingga sekarang. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dalam pengembangan materi pembelajaran sejarah, khususnya materi sejarah lokal di Kabupaten Ende terutama tingkat SMA kelas X kurikulum 2013 revisi 2020 terdapat Kompetensi Dasar 3.11 mengenai peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintah, dan sosial, dimana tenun ikat merupakan hasil peradaban awal Indonesia.

Selain itu terdapat Kompetensi Dasar 4.11 yaitu menyajikan hasil analisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintah, dan sosial dalam berbagai bentuk presentasi. Peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran khususnya menjadi referensi peserta didik mengenai sejarah lokal di Kabupaten Ende.